

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIRIH PADA REMAJA DENGAN PEMBENTUKAN
PLAK DAN KALKULUS PADA GIGI DI ASRAMA PAPUA RT.7/RW.6 DESA
LOWOKWARU KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

JAWA TIMUR

SKRIPSI



OLEH:

HERONIMUS YERKOHOK

2017610042

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBUANA TUNGGADEWI

MALANG

2022

RINGKASAN

Menyirih merupakan contoh konsumsi sirih, jeruk nipis dan pinang yang dapat membantu pembentukan plak dan analisis gigi pada gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan sirih dengan pengaturan analisis plak dan gigi pada remaja di Asrama Papua RT.7/RW.6 Desa Lowokwaru kecamatan Lowokwaru Malang Jawa Timur Konfigurasi eksplorasi menggunakan rencana hubungan dengan metodologi cross sectional. Populasi pemeriksaan adalah 11 remaja di Asrama Papua RT.7/RW.6 Desa Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Malang Jawa Timur dan uji eksplorasi sebanyak 11 responden diputuskan menggunakan pemeriksaan lengkap. Prosedur pengumpulan informasi meliputi instrumen berupa lembar jajak pendapat tentang kecenderungan sirih dan lembar persepsi tentang perkembangan plak dan kalkulus pada gigi. Teknik penyelidikan informasi yang digunakan adalah uji Fisher's Claims. Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa hampir masing-masing dari 27 (77,1%) responden memiliki kecenderungan untuk menghilangkan matematika pada kelas reguler, sebagian besar dari 19 (54,3%) responden mengalami perkembangan plak di kelas sedang dan hampir setiap satu orang. dari 23 (91,4%) responden mengalami pengaturan analitik pada kelas sedang. Hasil uji Fisher's Definite menunjukkan adanya hubungan antara kecenderungan sirih dengan perkembangan plak dan matematika gigi pada remaja di wilayah Papua RT.7/RW.6, Kota Lowokwaru, Daerah Lowokwaru, Malang, Timur. Jawa, dengan $p \text{ harga} = (0,000) < (0,05)$. Spesialis masa depan perlu mengetahui variabel yang mempengaruhi susunan plak dan analisis, termasuk kebiasaan menyikat gigi dan merokok.

Kata Kunci: Kalkulus Gigi, Sirih, Plak Gigi, Papua, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut sangat penting bagi kesejahteraan dan kemakmuran pada umumnya, dan sangat berdampak pada kepuasan pribadi, termasuk berbicara, menggigit, dan keberanian. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi penampilan seseorang. Banyaknya penyakit infeksi gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain faktor sosial masyarakat setempat yang dijadikan budaya atau kebiasaan, salah satunya adalah kebiasaan makan sirih (Welmince et al, 2012). Pinang merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan banyak masyarakat di Indonesia dan dipercaya dapat menguatkan gigi dan mencegah bau mulut. Beberapa hasil eksplorasi menunjukkan bahwa tidak banyak dampak positif dari sirih pinang, namun banyak pula dampak buruknya (Musyafaatun dkk. 2018).

Akibat buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut, yang ditandai dengan banyaknya gigi dan rongga mulut yang mengalami karies gigi, timbulnya plak pada lapisan luar gigi dan warna merah tua, serta adanya luka atau cedera pada gigi. dinding mulut. Sebagian besar responden sebenarnya menerima dan menghargai manfaat sosial dari sirih yang tidak menyebabkan masalah gigi dan mulut. Mentalitas percaya diri terhadap adat sirih masih terus dipertahankan hingga saat ini (Musyafaatun dkk. 2018).

Praktek sirih pinang telah berlangsung selama 3000 tahun di negara-negara tertentu di Asia Tenggara. Adat istiadat sumber mata air pinang belum sepenuhnya menetap. Banyak orang yang mengatakan bahwa tradisi sirih dimulai dari India. Pandangan ini lebih bergantung pada cerita artistik dan sejarah lisan. Sesuai catatan pergerakan Marco Polo yang dikenal sebagai musafir pada abad ketiga belas, ia melihat banyak orang di pulau nusantara yang merupakan sirih pinang. Kecenderungan sirih terdapat pada semua marga, khususnya di provinsi Indonesia. Kecenderungan ini telah diturunkan dari zaman ke zaman oleh sebagian besar penduduk desa, dan pada awalnya erat kaitannya dengan adat istiadat dan adat istiadat setempat. Tradisi-tradisi ini diselesaikan dalam pelayanan lokal atau fungsi-fungsi ketat (Eksplorasi Kesejahteraan Mental (Risesdas), 45,3% penduduk

Indonesia memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut, dan hanya 6,7% penduduk yang memiliki penyakit di poielmence et al., 2012). Terbukti dari hasil acara Public Funt 2018 yang mendapatkan penyuluh kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut bersumber dari gigi yang sehat. Permasalahannya adalah masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya perawatan gigi dan mulut. Kegemaran makan sirih di kalangan masyarakat Papua diketahui oleh seluruh masyarakat Papua. Kesan masyarakat Papua terhadap kebiasaan sirih sama dengan kebiasaan menyenangkan lainnya seperti tembakau, teh, dan espresso, sehingga sulit bagi para pecinta sirih untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Karena bahan-bahan yang digunakan diyakini dapat memperkuat gigi dan menghilangkan bau mulut. Selain itu, menggigit sirih dapat mengurangi risiko pembusukan gigi dan menjaga kesehatan mulut (Welmince et al., 2012).

Kemungkinan penyebab kerusakan jaringan periodontal adalah karena kecenderungan buah pinang yang menimbulkan efek kolinergik dan garam kalsium dalam ludah yang dapat menyebabkan pembusukan gigi (Chatchaiwiwatana, 2006: 8). Hewan quiller yang berpengalaman memiliki frekuensi periodontitis yang lebih tinggi dibandingkan bulu yang tidak gemetar. Lubang di sela-sela gigi dapat membuat sisa-sisa makanan tersangkut dan menarik masuknya mikroba berbahaya ke dalam gigi sehingga membuatnya lemah atau bahkan putus. Kapur menyebabkan noda pada dentin gigi saat menggigit (Rooney, 1995).

Kecenderungan menggigit adalah model yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Kecenderungan seseorang meracik daun sirih, pinang, gambir, dan jeruk nipis dengan cara digigit lalu dibiarkan di dalam mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh Anda. Jagalah kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesehatan gigi dan mulut. Lubang mulut berdampak signifikan terhadap kesejahteraan dan kemakmuran tubuh manusia. Secara genetik, individu yang sehat, mempunyai tubuh yang kuat, namun juga mulut dan gigi yang kuat. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan rongga mulut sangatlah penting. Berasumsi sebagai bagian dalam mendukung kesejahteraan aktual (Gultom, 2009). Investigasi Siagian (2012) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Papua di Manado mengalami perbaikan plak pada gigi dan perubahan warna gigi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2005) yang menemukan bahwa sirih dapat mendekati gigi atau berbagai macam gigi. Kemajuan ini disebabkan oleh oksidasi polifenol dari pinang. Selain itu sirih juga

menimbulkan luka dan goresan akibat penggunaan gambir dan kapur. Kecenderungan ini dimiliki oleh individu-individu tertentu yang sebagian besar dapat hidup tanpa depresi mulut. Jumlah penderita penyakit mulut terus meningkat, khususnya di Ruang Kerja Pusat Bantuan Pemerintah Masyarakat Elly Uyo, Kota Jayapura. Berdasarkan data dari Badan Bantuan Pemerintah Kota Jayapura, beberapa jenis penyakit patah mulut yang ada di Ruang Kerja Elly Uyo Wellbeing Center antara lain karies gigi, yaitu kerusakan yang terjadi pada cat gigi dan dentin. Kerusakan ini disebabkan oleh asam yang dihasilkan oleh mikroorganisme dalam plak gigi. Penyakit labu dan jaringan ikat adalah kekacauan yang terjadi pada jaringan pon. Masalah ini disebabkan oleh masalah bakteri, mekanik dan senyawa, selebihnya adalah penyakit gusi dan penyakit periodontal, yaitu penyakit tertentu yang disebabkan oleh berkembangnya bentuk kehidupan kecil di mulut dan kurangnya masalah gigi yang ditandai dengan menipisnya rongga mulut. mulut dan gusi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah marga Karo yang juga terdapat sirih, ditemukan bahwa seluruh responden mengalami kerusakan jaringan periodontal (Samura, 2009).

Memperhatikan hasil laporan krusial yang dikoordinasikan pada tanggal 12 Juli 2021 di Perumahan Papua RT.07/RW.6 Kota Lowokwaru, Daerah Lowokwaru, Malang, Jawa Timur Dari 10 responden yang diajak bicara semuanya mengatakan bahwa sirih sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, plak dan plak pada gigi sulit dibersihkan karena sudah terkumpul dan mengeras. Mengingat pembahasan mendasar di atas mengenai perkembangan plak dan matematika gigi, maka menarik untuk ditelaah, dengan judul “Adakah Hubungan Antara Kecenderungan Dengan Perkembangan Plak dan Analisis Pada Gigi”.

1.2. rumusan masalah

Apakah ada hubungan penting antara kecenderungan sirih dan perkembangan plak dan matematika pada gigi?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. tujuan umum

Untuk melihat apakah ada hubungan antara kecenderungan sirih pada siswa di Perumahan Papua di Desa Lowokwaru dengan perkembangan plak dan matematika gigi.

1.3.2. tujuan khusus

1. Mengetahui Kebiasaan Sirih di Kalangan Remaja Daerah Papua Malang di Desa Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur
2. Membedakan penataan plak dan matematika pada remaja Papua yang tinggal di sekolah di Kota Lowokwaru, Daerah Lowokwaru, Malang, Jawa Timur
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan sirih dengan susunan plak dan matematika pada gigi remaja sekolah pengalaman hidup Papua di Kota Lowokwaru, Kawasan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur.

1.4. manfaat penelitian

1.4.1. manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman pemikiran untuk memperluas informasi tentang hubungan kebiasaan sirih dengan susunan plak dan matematika gigi pada remaja di Asrama Papua Malang.

Bagi calon dokter spesialis dan perawat dapat memperluas wawasannya mengenai kesejahteraan secara umum khususnya hubungan antara kebiasaan sirih dengan perkembangan analisis plak dan gigi pada remaja di Asrama Papua Malang, dengan pemeriksaan lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor penentu kebiasaan sirih dan pengaturannya. plak dan matematika gigi pada orang muda.

Hasil dari eksplorasi ini adalah untuk membangun pemahaman, informasi dan juga sebagai semacam hotspot perspektif bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam seminar keperawatan dewasa tentang sistem endokrin, lambung, saluran kemih dan imunologi.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan referensi untuk mengarahkan materi seminar keperawatan dewasa mengenai sistem endokrin, lambung, saluran kemih dan imunologi. yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pelayanan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kecenderungan sirih dengan proses pemeriksaan plak dan kalkulus gigi pada remaja di asrama Papua Malang Jawa Timur.

3. Remaja

Dampak dari penelitian ini diyakini akan memberikan manfaat bagi anak-anak sekolah all inclusive Papua Malang, Jawa Timur mengenai hubungan kebiasaan sirih dengan perkembangan plak dan kalkulus gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, L. D. (2020). Gambaran Keadaan Kalkulus Gigi Geraham Satu Pada Pengunyahan Satu Sisi Siswa Kelas 2 SMP Muhammadiyah 49 kecamatan Medan Perjuangan.
- Lande, P. K., Lande, P. K., Wiworo Haryani, W. H., & Ety Yuniarly, E. Y. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyirih Dengan Status Gingiva (Kajian Pada Masyarakat Desa Lipang Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor NTT (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Damanik, E. P. B. (2019). Gambaran Kebiasaan Menyirih Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohi-S) Pada Masyarakat Desa Kabung Kecamatan Barusjahe.
- Nasution, D. P. S. (2019). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kebiasaan Mengunyah biji buah pinang dengan penyakit periodental di Padang sidimpuan Kelurahan Aek Tampang.
- Kamisorei, RV, & Devy, SR (2017). Deskripsi Keyakinan Manfaat Beirring pada Masyarakat Papua di Kecamatan Ardiapura I, Kabupaten Jayapura Selatan, Kota Jayapura. *Jurnal Promkes: Jurnal Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Indonesia* , 5 (2), 232-244.
- Parianti, N. W., & Ariyasa, I. G. (2015). Hubungan kebiasaan menyirih terhadap kejadian karies gigi pada lanjut usia di Desa Batubulan Kangin. *VIRGIN: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Sains*,
- Umang, S., Leman, M. A., & Ticoalu, S. H. (2017). Gambaran status karies gigi pada mahasiswa asal Kabupaten Mimika yang mempunyai kebiasaan menyirih di Manado. *e-GiGi*, 5(1).
- Wijono, D. (2019). Filsafat Dan Etika Penelitian Sosial Dan Kesehatan.
- Listyasari, n. a.,(2012). pengaruh pasta gigi dengan kandungan.
- Nilakusuma. (2016). plak gigi. (p. prof. dr. dr. eryati darwin & desain, eds.).
- Fatlolona, W. O. (2013). Hubungan Status Kesehatan Periodental dengan Kebiasaan Menyirih pada Mahasiswa Etnis Papua di Manado. *e-GiGi*, 1(2).
- Hontong, C., Mintjelungan, C. N., & Zuliari, K. (2016). Hubungan status gingiva dengan kebiasaan menyirih pada masyarakat di Kecamatan Manganitu. *e-GiGi*, 4(2).
- Yonas Laga Nguru, Y. L. N., Sulistyani, R. H., Sulistyani, R. H., & Dwi Eni Purwati, D. E. P. (2019). Hubungan Antara Kebiasaan Menyirih Dengan Status Jaringan Periodental Pada Masyarakat (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- RIZQI, R. A. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyirih Dan Akumulasi Plak Gigi Terhadap Status Gingiva Pada Perempuan Di Kotamadya Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Fahira, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi DMF-T pada masyarakat yang memiliki kebiasaan menyirih di kota Ternate Maluku Utara (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).
- Pandie, P. F. J., & Froulina, L. (2023). Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Sirih Pinang dengan Kejadian Anemia pada Anak Sekolah di Distrik Yawosi Kabupaten Biak Numfor. *Sari Pediatri*, 24(6), 401-6.
- Muyassar, Z. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Keganasan Di Rongga Mulut Terhadap Kebiasaan Menginang Pada Lansia Di Kecamatan Banjarmasin Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Emailijati, K., & Nuratni, N. K. (2022). PENGARUH PENYIRIH TERHADAP PLAK DAN CALCULUS PADA ANAK UMUR 10-12 TAHUN DI DESA BATU KARANG KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN KARO. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 9(1), 22-28.
- Marbun, D. R. (2013). Gambaran Kebiasaan Menyirih dan Lesi Mukosa Mulut pada Mahasiswa Papua Di Manado. *e-GiGi*, 1(2).
- MUKADAR, A. M. (2017). *PERBEDAAN STATUS KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANTARA LANSIA YANG MENYIRIH DAN LANSIA YANG TIDAK MENYIRIH Studi Deskriptif Komparatif pada Lansia di Desa Masarete, Kayeli, Maluku* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).